



PERGANTIAN PRAJURIT

Atraksi Budaya Meriahkan Prosesi Adat Ganti Dwaja

Jatilan menjadi salah satu atraksi budaya yang ditampilkan dalam prosesi adat *Ganti Dwaja*, di Alun-Alun Sewandana Pakualaman, Sabtu (7/6). *Ganti Dwaja* kali ini spesial karena bertepatan dengan pelaksanaan Grebeg Besar dan libur panjang Iduladha.

Atraksi budaya dibuka dengan penampilan musik campur sari, yang kemudian disusul oleh penampilan jathilan Turonggo Cahyo Mudo, dari Margoluwih, Seyegan, Sleman. Dimulai pukul 13.50 WIB, grup jathilan ini tampil dalam dua sesi.

Di bawah teriknya Matahari,

para penari dalam grup jathilan ini menggerakkan tubuh dengan lincah. Antusiasme masyarakat cukup tinggi terlihat dengan banyaknya penonton atraksi budaya ini di sekitar Alun-Alun Sewandana, yang terdiri dari berbagai kalangan usia.

Tak hanya masyarakat sekitar, sejumlah wisatawan juga terlihat berada di venue untuk menyaksikan atraksi budaya tersebut. Puluhan pedagang UMKM kuliner menjajakan dagangannya di sekitar alun-alun, yang menandai adanya pemberdayaan ekonomi dari event ini.

Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata DIY, Antarikso Trisno Bawono, menjelaskan atraksi budaya ini diharapkan bisa menjadi sarana *nguri-uri* budaya sekaligus menjadi daya tarik wisata yang menampilkan kesenian rakyat di tengah Kota Jogja.

"Agar memberi kesempatan pada kesenian rakyat tampil, selain itu mendukung event budaya tradisi di tengah Kota Jogja untuk menunjang pariwisata. Pelaksanaan kali ini juga bertepatan dengan libur panjang dan Grebeg Besar, sehingga banyak wisatawan yang datang," ujarnya.

Grebeg Besar dilaksanakan pada pagi harinya, sekitar pukul 11.00 WIB. Grebeg Besar merupakan upacara adat pembagian ubarampe gunung dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dalam rangka peringatan Hari Raya Iduladha. Di samping Grebeg Besar, DIY juga memiliki Grebeg Syawal dan Grebeg Mulud.

Upacara adat *Ganti Dwaja* adalah pergantian bregada jaga Kadipaten Pakualaman, yang dilakukan setiap 35 hari sekali, yakni pada Sabtu Kliwon.



Aksi grup jathilan Turonggo Cahyo Mudo, dalam Atraksi Wisata Ganti Dwaja di Alun-Alun Sewandana Pakualaman, Sabtu (7/6).

Halaman 10

Atraksi Budaya...

Sebanyak 50 bregada dari prajurit Dragoners digantikan oleh prajurit Lombok Abang yang akan bertugas selama 35 hari berikutnya.

Pergantian Bendera

Koordinator atraksi wisata budaya Kadipaten Pakualaman RM. Donny Megananda, menuturkan *Ganti Dwaja* ditandai dengan seremonial para bregada dan penggantian dwaja atau bendera di regol Pura Pakualaman. Bendera hitam milik prajurit Dragoners dan bendera merah milik prajurit Lombok Abang. "Pada awal era keistimewaan, pergantian bregada jaga dilaksanakan internal di

dalam saja. Kemudian sejak KGPA Pakualam IX dinyatakan pergantian diadakan dengan keramaian, karena bertepatan dengan *neton* kelahiran Sultan Agung Jawa. Kalau KGPA Pakualam IX Sabtu Pahing. KGPA Pakualam X Sabtu Kliwon," ungkapnya.

Pemda DIY melalui Dinas Pariwisata DIY mendukung upacara adat ini dengan penyelenggaraan atraksi wisata budaya yang menampilkan kesenian dari lima kabupaten-kota se-DIY. "Ada musik kreasi, ada kesenian rakyat dari kabupaten-kota. Banyak sekali kesenian rakyat ditampilkan, seperti jathilan, reog, angguk, badui

dan sebagainya," katanya.

Dalam sejarahnya, Kadipaten Pakualaman memiliki beberapa prajurit bregada, seperti Bregada Plangkir sebagai prajurit yang mengawal kereta, kemudian kavaleri yang merupakan prajurit berkuda. "Tapi hanya dikeluarkan pada saat tertentu," kata dia.

Upacara yang terinspirasi dari Istana Buckingham, Inggris ini terus dilestarikan dan dikenalkan kepada masyarakat. "Memperingati hari kelahiran tahun penanggalan Sultan Agung Jawa sudah *nguri-uri* budaya. Setiap Sabtu Kliwon orang sudah mengingat hari kelahiran dari KGPA X," katanya. (Lugas Subarkah/*)

SCAN 9

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

